

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausalitas. Penelitian asosiatif ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan fokus pada memahami pengaruh hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh dari literasi kewirausahaan, literasi digital, dan penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha.

3.2 Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer, yang merupakan hasil pengolahan jawaban yang diberikan oleh responden. Data ini dikumpulkan dan dianalisis secara langsung oleh peneliti berasal dari jawaban responden. (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner secara langsung oleh responden yaitu siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah melalui penggunaan kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu teknik yang telah diterapkan untuk mengumpulkan data, di mana responden diminta untuk mengisi serangkaian pertanyaan tertulis. (Schaeffer, 2017). Skala pengukuran kuesioner dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Skala Pengukuran

	Skala Interval					
Sangat Tidak Setuju	1	2	3	4	5	Sangat Setuju

Sumber: *Data diolah, 2023*

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merujuk pada sekelompok objek atau entitas yang memiliki karakteristik dan jumlah tertentu, yang dipilih dan ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus studi yang akan dilakukan. Peneliti menetapkan populasi ini sebagai objek kajiannya dengan tujuan untuk menganalisis dan menarik kesimpulan yang relevan dari data yang dikumpulkan (Sugiyono, 2016). Tujuan dari memahami populasi adalah untuk mempermudah dalam penentuan ukuran sampel yang representatif dan membatasi cakupan generalisasi sampel (Hardani et al., 2020). Penelitian ini terdapat populasi siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang berjumlah 889 siswa.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan potongan atau perwakilan kecil dari keseluruhan populasi yang diamati atau diteliti. Potongan ini dianggap mencerminkan kondisi atau karakteristik umum dari populasi tersebut. Dalam konteks penelitian ini, sampel diambil dari populasi siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Penelitian ini menetapkan kriteria khusus untuk pemilihan sampel, yang mencakup:

- 1). Siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung
- 2). Siswa kelas XI dan XII
- 3). Pernah mengerjakan praktik kewirausahaan

*G*power* adalah Aplikasi instrumen yang digunakan untuk memilih sampel minimum penelitian ini, menurut Faul dalam Mega, Rukmigarsari and Walida, (2021). *G*power* digunakan untuk estimasi sebagai alternatif, ukuran sampel (N) dapat dipertimbangkan dengan memperhitungkan daya statistik ($1-\beta$), tingkat signifikansi (α), serta *effect size* yang belum terdeteksi di dalam populasi.

Dalam penelitian ini menggunakan Level signifikan α 0,05, *statistical power* 0,95 (95%), dan *effect size* 0,15. *Software G*power* dapat membantu peneliti menentukan sampel minimal pada uji statistik dalam penelitian ini. Hasil analisis menggunakan *G*power* menunjukkan bahwa jumlah responden yang diperlukan adalah sebanyak 119 orang dengan gambar proses *G*power* terlampir dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung melalui *google form* kepada 119 responden. Waktu pengumpulan data dilakukan dari 03 Januari sampai 22 Januari 2024.

3.5 Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Penelitian *Eksogen*

Variabel *eksogen* merupakan variabel yang berperan sebagai salah satu stimulus atau faktor yang memengaruhi variabel lain dalam suatu penelitian. Variabel ini merupakan fokus pengukuran, ditentukan oleh peneliti untuk mengevaluasi hubungannya dengan gejala yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, faktor yang menjadi variabel *eksogen* adalah literasi kewirausahaan (X1), literasi digital (X2) dan penggunaan media sosial (X3).

3.5.2 Variabel Penelitian *Endogen*

Variabel *endogen* adalah variabel yang telah diobservasi dan diukur untuk mengidentifikasi dampak yang timbul akibat dari variabel *eksogen*. Dalam penelitian ini variabel *endogen* adalah minat berwirausaha (Y).

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Devinis Konsep	Devinisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Literasi kewirausahaan (X1)	Literasi kewirausahaan adalah pemahaman individu terhadap aspek positif, kreatif, dan inovatif dari wirausaha, yang membantu dalam mengubah peluang-peluang bisnis menjadi kesempatan yang menguntungkan, baik bagi individu tersebut maupun bagi masyarakat atau konsumen. (Wediawati and Sari, 2023)	Siswa yang memiliki pengetahuan tentang konsep dan prinsip kewirausahaan, serta sikap dan kemampuan yang dibutuhkan seorang wirausahawan.	1. Pengetahuan dasar kewirausahaan 2. Ide dan peluang usaha 3. Pengetahuan tentang aspek-aspek usaha Sumber: Purwanto dalam (Shofiyyah, 2022)	Interval
Literasi digital (X2)	Literasi digital merupakan sikap, pemahaman, dan keterampilan yang memungkinkan individu untuk mengelola dan berkomunikasi informasi secara efektif, serta memanfaatkannya untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan secara efektif (Sari, 2023).	Siswa memahami dan memiliki kemampuan dalam mengelola informasi dan menggunakannya secara efektif.	1. Pencarian di internet 2. Pandu arah 3. Evaluasi konten informasi 4. Penyusunan pengetahuan. Sumber: Gilster dalam (Ummah and Kurniawan, 2020)	Interval

Tabel 3. 2 (Lanjutan)

Variabel	Devinis Konsep	Devinisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Penggunaan Media Sosial (X3)	Media sosial adalah platform di mana konsumen dapat berbagi informasi dengan perusahaan dan satu sama lain dalam bentuk teks, gambar, audio, dan video (Prasetio, 2020).	Siswa membagikan konten dalam bentuk teks, gambar, audio yang berkaitan dengan kewirausahaan .	1.Partisipasi 2.Keterbukaan 3.Percakapan 4.Komunikasi 5.Saling Terhubung 6.Keterampilan Sumber: Rahayu dan Laela dalam (Prasetio, 2020)	Interval
Minat Berwirausaha (Y)	Minat berwirausaha merujuk pada kecenderungan, keinginan, ketertarikan, dan kesiapan seseorang untuk bekerja dengan tekun guna memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa rasa takut terhadap risiko yang mungkin timbul, serta selalu mengambil pembelajaran dari kegagalan demi memanfaatkan peluang yang tersedia. (Utari, 2020)	Siswa yang memiliki keinginan dan kesediaan untuk memulai dan mengelola usaha secara mandiri.	1.Perasaan Senang 2.Ketertarikan 3.Perhatian 4.Keterlibatan Sumber: Salhi dalam (Dheananda, 2023)	Interval

Sumber: Data diolah, 2023

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam analisis data penelitian ini, kami memilih untuk menggunakan pendekatan *Partial Least Square (PLS)*, sebuah metode *Structural Equation Modeling (SEM)* yang memusatkan perhatian pada komponen atau varian. Menurut Ghazali dalam Supriyati, (2021). *Partial Least Square (PLS)* merupakan salah satu pendekatan alternatif yang memperkenalkan pergeseran dari pendekatan *SEM* berbasis kovarians ke berbasis varian. Sementara *SEM* berbasis kovarians seringkali digunakan untuk menguji kausalitas atau memvalidasi teori, *PLS* lebih sering dipilih sebagai alat untuk membangun model prediktif. *PLS* dianggap sebagai metode analisis yang tangguh dan handal dalam menghadapi situasi di mana data mungkin tidak memenuhi asumsi-asumsi klasik. Ghazali dalam Supriyati, (2021).

PLS tidak bergantung pada banyak asumsi seperti distribusi normal data atau ukuran sampel yang besar. Selain memverifikasi teori, *PLS* juga terbukti berguna dalam mengungkapkan hubungan antara variabel laten yang mungkin tidak langsung diamati dalam penelitian. Selain itu, kegunaan *PLS* tidak terbatas pada eksplorasi hubungan semata, tetapi juga diperluas untuk mencapai tujuan prediktif dalam analisis data. Definisi formal model *PLS* melibatkan representasi variabel laten sebagai gabungan linier dari indikatornya Ghazali dalam Supriyati, (2021).

3.6.1 Model Pengukuran atau Outer Model

3.6.1.1 Uji Validitas

Validitas merupakan alat yang penting dalam menilai sejauh mana data yang dikumpulkan oleh peneliti mencerminkan esensi dari objek penelitian. (Sugiyono, 2016). Untuk menilai validitas suatu item pada kuesioner, dapat dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan total skor dari semua item yang ada. Pengujian validitas dilakukan untuk semua item pertanyaan yang ada pada setiap variabel. Dalam penelitian ini, ada dua langkah

pengujian yang akan dilakukan, yakni *convergent validity* dan *diskriminant validity*.

1. Convergent Validity

Convergent validity bertujuan untuk menentukan apakah setiap item pertanyaan secara efektif mengukur dimensi yang sama dari variabel. Oleh karena itu, hanya pertanyaan yang menunjukkan tingkat signifikansi yang tinggi, yaitu pertanyaan yang melebihi dua kali standar eror dalam mengukur variabel penelitian yang dipertimbangkan. Pengukuran ini dapat terpenuhi pada setiap variabel yang memiliki nilai indikator pada *outer loading* yang lebih besar dari 0,70. Ghozali dalam (Supriyati, 2021).

2. Discriminant Validity

Validitas ini terpenuhi ketika nilai korelasi antar variabel melebihi korelasi dengan variabel lainnya. uji validitas diskriminan dapat dievaluasi melalui nilai *cross loading*, di mana perbandingan antara nilai *cross loading* setiap item pertanyaan variabel ke variabel itu sendiri dibandingkan dengan nilai korelasi item pertanyaan ke variabel lainnya. Apabila nilai *cross loading* lebih tinggi dari korelasi dengan variabel lain, maka dapat dianggap bahwa item tersebut memperlihatkan validitas yang baik. menurut Ghozali dalam (Supriyati, 2021).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Suatu penelitian dikatakan reliabel jika data yang diperoleh konsisten dari waktu ke waktu. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang dapat diandalkan untuk memberikan hasil yang konsisten jika digunakan secara berulang-ulang dalam mengukur objek yang sama. Ketika menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, reliabilitas diukur melalui konsistensi atau stabilitas jawaban individu dari waktu ke waktu meskipun ada toleransi terhadap perbedaan kecil antara pengukuran yang berulang. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai *Cronbach's Alpha*

untuk setiap variabel yang diuji. *Cronbach's Alpha* digunakan sebagai indikator reliabilitas instrumen pengukuran, di mana suatu variabel dianggap reliabel atau handal jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,80. (Hair *et al.*, 2017).

3.7 Model Struktural atau Inner Model Pengujian

Dalam inner model, dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel laten. Berdasarkan teori dasar, pengukuran ini menjelaskan bagaimana variabel laten berhubungan satu sama lain. inner model diuji dengan memeriksa nilai *R-Square*, dan koefisien jalur (*path coefficient*) untuk menilai sejauh mana variabel laten *endogen* dipengaruhi oleh variabel laten *eksogen*. Peneliti juga melakukan uji signifikansi untuk mengevaluasi tingkat signifikansi dari pengaruh hubungan antara variabel yang diteliti Ghozali dalam (Supriyati, 2021).

3.8 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square (PLS)*. *PLS* merupakan suatu metode persamaan *Structural Equation Modeling (SEM)* yang berfokus pada komponen atau varian. Ghozali didalam (Supriyati, 2021). Dalam pengujian hipotesis menggunakan *Path Coefficient* pada *inner model*, jika nilai T statistik melebihi nilai kritis yang tercantum dalam tabel T, hipotesis dapat diterima yaitu 1,657 (α 5%). Dengan kata lain, jika nilai T statistik dari setiap hipotesis melebihi nilai kritis yang ditentukan, maka hipotesis tersebut dianggap diterima atau terbukti secara signifikan.